

BAB III

**METODE PENELITIAN TENTANG HUKUM ADAT TERKAIT
PENGELOLAAN HUTAN DAN DINAMIKANYA DALAM
PELAKSANAAN DI LAPANGAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Konsep penelitian ini dirumuskan dengan mengacu pada penerapan pendekatan kualitatif yang mana dalam prosedurnya menekankan peranan dan keaktifan peneliti untuk menginvestigasi pokok persoalan yang menjadi dasar konstruksi penelitian. Dalam hal ini berfokus pada penggalian perspektif dari sejumlah pihak yang berkaitan dengan kerangka penelitian.¹⁴³ Dalam konsep definisi yang berbeda, penelitian kualitatif tidak berkaitan dengan prosedur statistik atau perhitungan yang dalam penjabarannya melibatkan nilai-nilai spesifik berbentuk angka.¹⁴⁴

Wahyuni memberikan deskripsi yang cukup detail mengenai konsep penelitian kualitatif. Ia mengungkapkan, *“Qualitative research can be categorized as an inquiry of social affairs that accentuates the interpretation of people’s experiences and lives. This research framework has a very wide scope comprising various research approaches, but all these approaches are intended for one single purpose, namely scrutinizing and investigating individuals’ or groups’ social life. The social life is represented by life*

¹⁴³Jan Jonker, Bartjan JW Pennink, and Sari Wahyuni, “Metodologi Penelitian: Panduan untuk Master, di Bidang Manajemen” (2011). h.71.

¹⁴⁴Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). h. 4

experiences, individual perspectives, and common behaviors that in the qualitative research procedure are considered as the objects of interpretation."¹⁴⁵ Penelitian kualitatif dapat dikategorikan sebagai penyelidikan urusan sosial yang menonjolkan interpretasi pengalaman dan kehidupan masyarakat. Kerangka penelitian ini memiliki cakupan sangat luas yang terdiri dari berbagai pendekatan penelitian, tetapi semua pendekatan ini ditujukan untuk satu tujuan, yaitu meneliti dan menyelidiki kehidupan sosial individu atau kelompok. Kehidupan sosial ini direpresentasikan oleh pengalaman hidup, perspektif individu, dan perilaku umum yang dalam prosedur penelitian kualitatif termasuk sebagai objek interpretasi."

Kerangka penelitian ini tergolong dalam kategori pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi dalam bentuk rangkaian kata adalah hasil yang diperoleh melalui kajian kepustakaan dan studi lapangan. Dalam konsep penelitian kualitatif yang dipahami Moleong, terdapat sebelas kriteria utama yang menjadi tolak ukur keabsahan prosedur penelitian kualitatif, antara lain: menggunakan latar penelitian yang natural atau alamiah tanpa upaya intervensi apa pun; instrumen utama yang digunakan adalah unsur manusia itu sendiri;¹⁴⁶ metode kualitatif menjadi landasan implementasi prosedur penelitian; analisis induktif lebih diutamakan dalam mengolah dan memberikan interpretasi pada data penelitian; merumuskan hasil temuan sebagai dasar penyusunan teori; deskripsi merupakan teknik utama dalam penjabaran data penelitian; prosedur penelitian yang sistematis lebih

¹⁴⁵Sari Wahyuni, "Qualitative Research Method: Theory and Practice" (2019). h. 2.

¹⁴⁶MARZUKI, Peter Mahmud. Penelitian hukum. 2005.

diutamakan dari hasil akhir penelitian; fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas dari cakupan materi penelitian; data dinilai memenuhi tingkat keabsahan melalui proses seleksi dengan beberapa kriteria khusus; kerangka penelitian tidak bersifat tetap dan mengikat; dan simpulan akhir dari proses penelitian dapat diformulasikan sesuai kesepakatan peneliti dan sumber data.¹⁴⁷ Dari berbagai metode penelitian yang terangkum dalam kategori pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode studi kasus sebagai landasan utama dari keseluruhan prosedur penelitian. Studi kasus merupakan proses penyelidikan terhadap data empiris yang dalam substansinya terdapat gambaran dari banyak aspek kehidupan nyata, dan semua sumber datanya dapat dilibatkan sebagai kesatuan informasi yang mendalam terkait objek penelitian.¹⁴⁸

Perolehan data berdasarkan konteks bahwa penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas perolehan data yang dibutuhkan dari lapangan tempat berkembangnya topik penelitian.¹⁴⁹ Secara khusus, penelitian ini mengadopsi konsep penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan ilustrasi yang jelas mengenai prinsip-prinsip kearifan lokal yang ada pada *pukung pahewan* dalam pengelolaan hutan pada masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah, serta untuk mengetahui bagaimana sinergi hukum adat, hukum Islam dan hukum nasional dalam pembangunan lingkungan hidup.

¹⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021). h. 8-13.

¹⁴⁸ ASHSHOFA, Burhan. *Metode penelitian hukum*. 2007.

¹⁴⁹Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian," (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011). h. 183.

Kerangka penelitian kualitatif dapat dianggap memenuhi kebutuhan peneliti dalam mengkaji topik penelitian karena kesesuaian format data yang dibutuhkan. Kajian mengenai prinsip-prinsip kearifan lokal dalam pengelolaan hutan sangat cocok untuk dijabarkan secara komprehensif melalui rangkaian kata dan gagasan yang dilandasi pemahaman konteks yang benar, sehingga format data berupa hitungan dan angka seperti dalam kerangka penelitian kuantitatif tidak mampu memberikan penjabaran yang cukup untuk pembahasan topik seluas ini. Di samping itu, penelitian kualitatif tidak mengharuskan adanya satu peneliti tunggal dalam keseluruhan prosedur penelitian, tapi hal ini dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti utama yang melibatkan penelitian lain untuk mempermudah kelancaran prosedur penelitian.¹⁵⁰ Meskipun demikian, penelitian ini hanya melibatkan satu orang peneliti dari keseluruhan proses penelitian.

Beberapa pertimbangan penting menjadi landasan pokok digunakannya pendekatan kualitatif sebagai kerangka dari prosedur penelitian, antara lain:¹⁵¹

- a. Keterlibatan responden yang dikelola secara langsung oleh peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi faktor penting dari kelancaran proses penyajian dan pengolahan data secara deskriptif.

¹⁵⁰Anselm Strauss, “Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data” (2013). h. 4-6.

¹⁵¹ Ali, Zainuddin. *Metode penelitian hukum*. Sinar Grafika, 2021.

- b. Pertanggungjawaban atas tingkat validitas atau keabsahan data menjadi lebih transparan karena adanya proses komunikasi aktif antara responden sebagai sumber data yang kredibel dan peneliti.
- c. Kerangka penelitian ini dibangun atas dasar fakta empiris yang terjadi secara nyata di lokasi penelitian, sehingga hal ini menjadi salah satu karakteristik penting dari penelitian kualitatif yang menggunakan latar penelitian secara natural atau alamiah tanpa upaya intervensi apa pun.¹⁵²

Dilihat keseluruhan materi yang dijabarkan di atas, terdapat beberapa pola penting yang menjadi rumusan metode penelitian ini, yaitu:¹⁵³

- 1) Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan jika dianalisis melalui pemilihan tempat pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti harus terlibat dalam aktivitas perolehan data yang dibutuhkan dari lapangan tempat berkembangnya topik penelitian.¹⁵⁴ Pada konteks penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di lingkungan masyarakat Dayak untuk menginvestigasi bagaimana prinsip-prinsip kearifan lokal dalam pengelolaan hutan di Kalimantan Tengah, serta bagaimana sinergi hukum adat, hukum Islam dan hukum nasional dalam pembangunan lingkungan hidup.
- 2) Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif jika dipahami melalui landasan prosedur analisis data, sehingga semua kumpulan peristiwa atau perkara yang sedang diinvestigasi melalui penelitian dapat dijabarkan

¹⁵² Syamsudin, Muhammad. "Operasionalisasi penelitian hukum." (2007).

¹⁵³ Mezak, Meray Hendrik. "Jenis, Metode dan Pendekatan Dalam Penelitian Hukum." (2006).

¹⁵⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 96.

secara deskriptif.¹⁵⁵ Deskripsi yang dipaparkan merupakan bentuk representasi dari fenomena atau fakta yang diperoleh melalui prosedur penelitian yang terstruktur untuk disajikan sebagaimana data aslinya.¹⁵⁶

- 3) Penelitian ini tergolong sebagai penelitian studi kasus jika dianalisis melalui karakteristik materi penelitian yang dikaji. Studi kasus merupakan bentuk kajian dan investigasi terhadap suatu perkara yang dianggap mempunyai nilai problematika tertentu untuk dipecahkan melalui serangkaian prosedur penelitian.¹⁵⁷ Dalam konteks penelitian ini, perkara yang menjadi kasus untuk ditelaah adalah terkait dengan *pukung pahewan* yang terletak dan menjadi kearifan lokal masyarakat dayak ngaju di Kalimantan Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Makna dasar dari istilah lokasi penelitian adalah suatu lokasi yang dimaksud mempunyai beberapa aspek terkait implementasi prosedur penelitian, seperti subjek penelitian yang karakteristiknya dianggap memenuhi kriteria peneliti. Tempat fisik terjadinya atau berkembangnya materi pokok penelitian dan kegiatan tertentu dari lingkungan subjek penelitian yang dapat diamati.¹⁵⁸ Penelitian ini berlokasi di desa Masupa Ria, kecamatan Tumbang Manyarung, Mandau Talawang, kabupaten Kapuas,

¹⁵⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke 25 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014). h.76

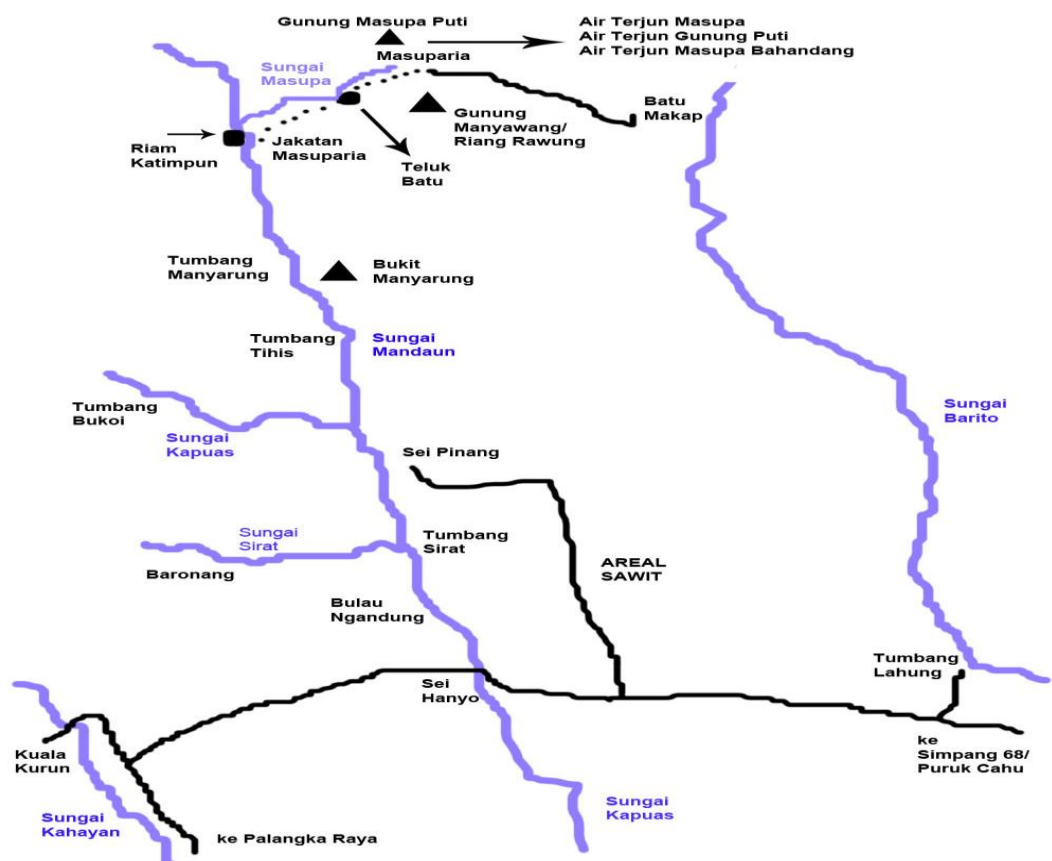
¹⁵⁶Muhamad Subana, "Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah" (2005). h. 89.

¹⁵⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan*, h. 99.

¹⁵⁸Irianto, Sulistyowati. "Praktik Penelitian Hukum: Perspektif Sosiolegal." *Metode Penelitian Hukum: Konstelasi dan Refleksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (2011).

Kalimantan Tengah. Melalui jejak historis, Marupa Ria mulanya sebuah dusun yang secara wilayah geografis tergabung dalam desa Tumbang Manyarung. Seiring dengan meningkatnya aspek pembangunan masyarakat, Masupa Ria dibentuk menjadi desa tersendiri yang diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 6/2012.¹⁵⁹ Alasan mendasar dari pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian mengingat tidak ada satu pun catatan sejarah penelitian yang berfokus pada kajian tentang kearifan lokal dalam pengelolaan hutan.

Peta desa Masupa Ria



¹⁵⁹<https://web.archive.org/web/20161011190049/http://palangkaraya.bpk.go.id/wp-content/uploads/2013/02/perda-kapuas-no.-6-th-2012-pembentukan-61-desa-kecamatan-kabupaten-kapuas.pdf>

C. Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah kumpulan informasi yang dikumpulkan melalui observasi ataupun pengamatan, sedangkan sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh,¹⁶⁰ baik berupa data primer maupun sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung.¹⁶¹ Dalam perolehan data primer, informan utama yang mempunyai data spesifik terkait topik penelitian adalah sumber dari data primer. Dalam penelitian, data primer diandalkan sebagai informasi yang paling berperan dalam merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode wawancara kepada informan utama. Penulis melakukan wawancara kepada adat, mantir desa, kepala desa, dan tokoh-tokoh adat untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Kemudian peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ke desa Masupa Ria untuk mengamati aktivitas masyarakat dalam mengelola hutan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataannya.

¹⁶⁰ Adiyanta, FC Susila. "Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris." *Administrative Law and Governance Journal* 2.4 (2019), h. 697-709.

¹⁶¹ Benuf, Kornelius, and Muhamad Azhar. "Metodologi penelitian hukum sebagai instrumen mengurai permasalahan hukum kontemporer." *Gema Keadilan* 7.1 (2020), h. 20-33.

b. Dalam perolehan data sekunder, informan kedua yang memiliki keterkaitan dengan informan utama adalah sumber dari data sekunder.¹⁶²

Data ini dapat mencakup beberapa jenis dokumen seperti catatan kegiatan, bukti transaksi, dan lain sebagainya. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan izin kepada kepala desa Masupa Ria berupa foto dan video serta buku-buku yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti tersebut sebagai data sekunder.

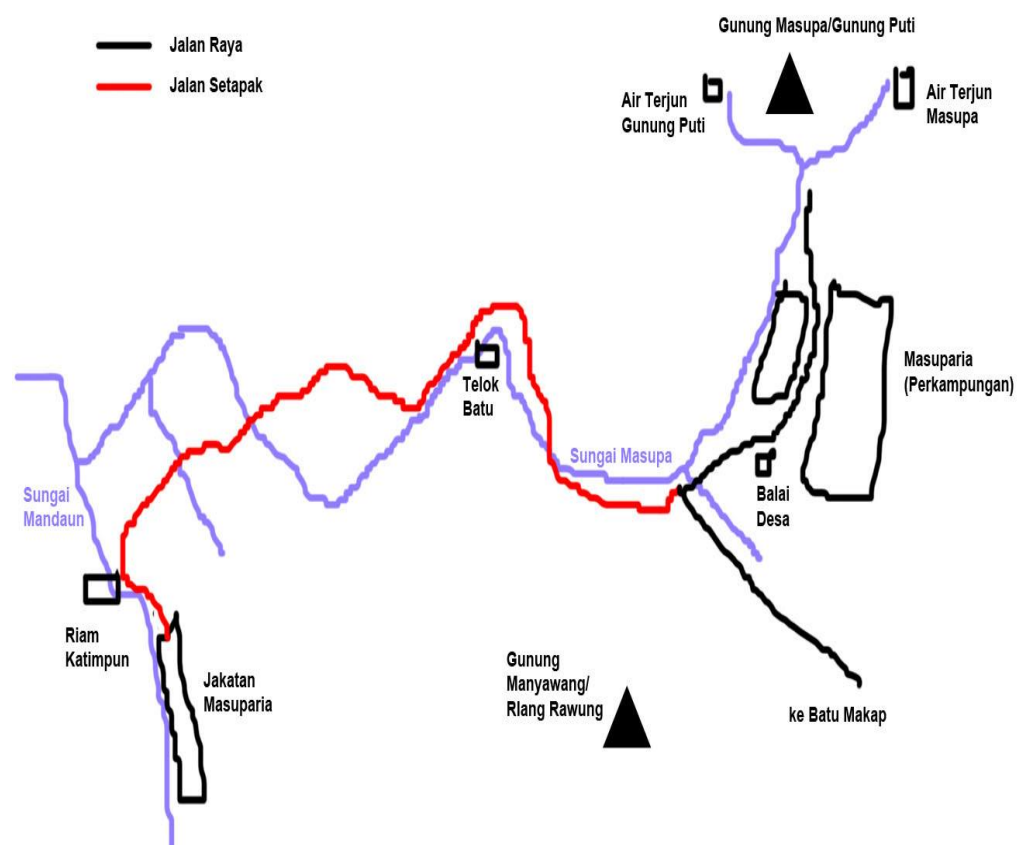
Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang bertanggung jawab penuh terkait keseluruhan proses penelitian, sehingga peneliti mampu menentukan arah dan sistematika penelitian dengan memperhatikan beberapa aspek penting seperti etika penelitian, prosedur penelitian, komunikasi penelitian, dan lainnya.¹⁶³ Dalam proses pengumpulan data, dilakukan dengan mengunjungi masyarakat Dayak untuk menginvestigasi bagaimana prinsip-prinsip kearifan lokal dalam pengelolaan hutan di Kalimantan Tengah. Aktivitas pengumpulan data ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi pekerjaan dan kesibukan para subjek agar dapat memusatkan perhatian mereka pada konsep penelitian yang sedang dikerjakan.

Penerapan metode dokumentasi, subjek penelitian tidak dilibatkan secara langsung sebagai sumber perolehan data. Jenis dokumen yang dianggap bagian dari sumber data tidak mengharuskan adanya kriteria

¹⁶² Tan, David. "Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8.8 (2021), h. 2463-2478.

¹⁶³ Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)" (2003). h. 62-63.

tertentu selama pemanfaatannya dapat menambah informasi terkait topik penelitian.¹⁶⁴ Di samping itu, sumber data yang diinvestigasi melalui teknik dokumentasi bisa berbentuk karya ilmiah, produk kesenian, dan lainnya. Secara umum, jenis dokumen yang bisa diteliti terbagi dalam dua kategori menurut status kedudukannya, yaitu resmi dan tidak resmi. Beberapa contoh dokumen resmi adalah seperti berita acara persidangan, buku pedoman, surat keputusan, dan lainnya, sedangkan contoh dokumen tidak resmi seperti buku catatan, arsip pribadi, dan lain-lain.



¹⁶⁴Irawan Soehartono, "Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya" (2011). h.70.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Informan yang terlibat dalam proses penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria spesifik yang diformulasikan oleh peneliti, seperti kemampuan informan dalam mengonseptualisasikan topik penelitian, kepribadian yang jujur dan dapat menjamin integritas dan kredibilitasnya, serta kemampuan menjabarkan informasi penelitian secara komprehensif dan jelas.¹⁶⁵ Dengan begitu, kuantitas atau banyaknya jumlah informan tidak diprioritaskan dalam implementasi konsep penelitian ini, tapi kualitas kepribadian dan pengetahuannya yang menjadi nilai fundamental untuk dipertimbangkan menjadi subjek penelitian. Proses pengumpulan data kualitatif tidak bersifat kaku yang membatasi rancangan jumlah informan dari awal hingga akhir proses penelitian, tapi hal ini bersifat sangat fleksibel seiring perkembangan dari setiap tahapan penelitian dan kebutuhan perolehan data. Di samping itu, unsur fleksibilitas yang muncul menyebabkan penggunaan teknik sampling baru, yaitu *snowball sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakan waktu tidak kurang dari 3 tahun lamanya karena peneliti sempat beberapa kali terhenti dikarenakan beberapa faktor diantaranya jauhnya medan yang ditempuh dalam mencapai tempat penelitian, serta salah perhitungan keberangkatan dan terjadi miskomunikasi dengan informan serta mencari moment-moment yang tepat pada saat mereka melakukan acara adat (terlampir) semua itu

¹⁶⁵ Senewe, Emma Valentina Teresha. "Efektivitas Pengaturan Hukum Hak Cipta Dalam Melindungi Karya Seni Tradisional Daerah." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 2.2 (2015): 12-23.

menjadi penelitian ini lebih kaya dalam pengumpulan data dalam penelitian disertasi ini.

Data penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui instrumen wawancara dengan menggali setiap jaringan informasi yang dimiliki responden untuk menemukan celah terjawabnya pertanyaan penelitian melalui kumpulan informasi tersebut.¹⁶⁶ Wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab atau dialog secara langsung kepada para pihak yang terlibat dalam penelitian ini tentang prinsip-prinsip pengelolaan hutan yang ada pada *pukung pahewan* oleh masyarakat Dayak Ngaju dalam menjaga hutan.

Aktivitas wawancara ini peneliti dalam melakukan penelitian dengan beberapa tokoh adat yang peneliti temukan dalam penelitian ini, diantaranya mantir adat, damang adat, kepala desa baik yang sedang aktif maupun kepala dusun (yang pernah menjabat sekitar 15 tahun) serta melakukan dialog dengan tokoh-tokoh adat dayak ngaju yang memahami dan mengerti serta menjalani hal-hal yang berhubungan dengan *pukung pahewa*. Peneliti melakukan percakapan bersama informan dalam hal ini masyarakat setempat.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian aktivitas penelitian yang mencakup proses pengumpulan, seleksi, dan perubahan data penelitian untuk diformulasikan menjadi informasi bermakna beserta interpretasinya.

¹⁶⁶Beni Ahmad Saebani Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009). h. 131.

Aktivitas ini pada umumnya melekat dengan nilai-nilai akademis di banyak lembaga dan institusi pendidikan, tapi faktanya hal ini juga mempunyai nilai aplikatif di semua bidang, terutama di bidang bisnis dan ekonomi dengan fokus persoalan yang beragam.¹⁶⁷

Analisis data bersifat sistematis dan terencana melalui beberapa tahapan penting seperti pencarian data, penyusunan data hasil pengumpulan dari berbagai instrumen, pengorganisasian data dalam bentuk beberapa kategori spesifik, penjabarannya dalam banyak unit yang lebih kecil, penerapan aktivitas sintesis, penyusunan pola-pola penjabaran makna dari data penelitian, dan perumusan simpulan akhir sebagai bentuk interpretasi final terhadap masalah penelitian.¹⁶⁸ Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Analisis Induktif

Teknik analisis ini terdiri dari serangkaian tahapan yang dimulai dengan kajian komprehensif terhadap fakta khusus dari suatu persoalan penelitian untuk diakhiri dengan rumusan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.¹⁶⁹ Dalam konstruksi penelitian kualitatif, analisis induktif merupakan teknik umum yang melandasi proses analisis data kualitatif. Analisis dilakukan terhadap sekumpulan data yang akan diformulasikan melalui suatu pola untuk menjadi hipotesis dan terus diinterpretasikan dengan

¹⁶⁷ Asikin, Zainal. "Pengantar metode penelitian hukum." (2016).

¹⁶⁸ Barus, Zulfadli. "Analisis filosofis tentang peta konseptual penelitian hukum normatif dan penelitian hukum sosiologis." *Jurnal Dinamika Hukum* 13.2 (2013), h. 307-318.

¹⁶⁹ Metodologi Penelitian Pendidikan Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta (2007). h.335.

melengkapi data yang dibutuhkan agar hipotesis tersebut dapat diterima.¹⁷⁰

2) Deskriptif Analitik

Teknik ini melingkupi dua metode berupa penguraian dan analisis secara bersamaan, sehingga setiap metode mempunyai nilai positif untuk diintegrasikan demi mencapai hasil yang objektif dan interpretasi yang komprehensif.¹⁷¹ Dalam merumuskan suatu kajian data, memainkan peran strategis sebagai bahan atau objek kajian. Peran data tersebut dapat berfungsi optimal dengan pemberian makna yang dilakukan melalui proses penyusunan dan pengolahan. Penyusunan dapat dilakukan berdasarkan waktu dikumpulkannya data-data tersebut.¹⁷² Dalam konteks yang lain, analisa data dapat digambarkan melalui proses pengidentifikasian tema dan penyusunan hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai dan substansi data penelitian. Di samping itu, dalam proses analisisnya mencakup aktivitas pengujian dari bukti dukungan data terhadap tema dan hipotesis tersebut. Dengan adanya hipotesis, maka peneliti mampu mengonseptualisasikan pemahaman baru terkait masalah penelitiannya.¹⁷³ Meskipun demikian, arah dari aktivitas analisis adalah pencapaian tujuan penelitian.

Konsep analisis data menurut Miles dan Huberman (1992), terdapat beberapa tahapan berkelanjutan yang termuat dalam analisis data kualitatif,

¹⁷⁰ *Ibid*

¹⁷¹Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). h. 336.

¹⁷²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang...*, h. 21.

¹⁷³Robert Bogdan and Steven J. Taylor, "Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial, Terjemahan," *Arief Furchan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). h.137-138.

yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁷⁴

1. Reduksi Data

Tahapan ini berfokus pada hasil catatan yang diperoleh dari proses pengumpulan data untuk dilakukan proses penyederhanaan dan pemilihan bagian data yang sangat memberi makna terkait topik penelitian. Tahapan ini berlangsung sejak proses pengumpulan data bahkan sesudahnya hingga data yang terkumpul merupakan hasil dari saringan dan sortiran yang secara substansi mampu diinterpretasikan dengan tujuan penelitian.

Tahap penelitian disertasi ini peneliti telah melakukan berbagai banyak dalam mengklasifikasi mana data yang perlu di buat serta data yang tidak perlu di buat dalam disertasi ini dan bahkan hanya sebagai lampiran saja dan tidak dimasukkan dalam isi pada disertasi ini.

2. Penyajian Data

Tahapan ini berfokus pada kumpulan data yang merupakan hasil reduksi dari tahapan sebelumnya untuk dipresentasikan secara objektif dengan tujuan mempermudah proses interpretasi terhadap makna dari keseluruhan data tersebut.¹⁷⁵ Data yang disajikan secara lengkap mampu membuat rumusan simpulan akhir ditahap berikutnya menjadi lebih komprehensif.

¹⁷⁴Wahid Murni, "Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan," (Malang: *UM*, 2008). h. 53-55.

¹⁷⁵Irianto, Sulistyowati. "Praktik Penelitian Hukum: Perspektif Sosiolegal." *Metode Penelitian Hukum: Konstelasi dan Refleksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (2011).

3. Menarik Kesimpulan

Tahapan akhir dari proses analisis data menghasilkan rumusan simpulan yang secara garis besar adalah konsep jawaban yang ditujukan kepada setiap pertanyaan penelitian yang diangkat melalui kajian ilmiah ini.¹⁷⁶ Meskipun begitu, kesimpulan akhir tidak langsung diperoleh setelah proses analisis selesai karena substansi dari kesimpulan tersebut sangat bergantung pada kelengkapan data dan informasi yang diperlukan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil analisis.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Suatu konstruksi penelitian memiliki peran terpenting sehingga dapat menjustifikasi keberhasilan penelitian terletak pada unsur data. Pemahaman terkait signifikansi data mengharuskan adanya kepastian dari nilai validitas data tersebut.¹⁷⁷ Data yang valid dapat terukur melalui instrumen yang berkaitan dengan perolehan data itu sendiri. Instrumen dalam konteks penelitian kualitatif mempunyai beragam bentuk seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu, terdapat beberapa komponen penting sebagai objek pengujian dari nilai ketepatan implementasi semua komponen tersebut, yaitu kemampuan perencanaan peneliti terkait fokus penelitian, perumusan kriteria dari subjek yang ingin dilibatkan, konsistensi dan ketelitian dalam pengumpulan data, ketajaman proses berpikir dalam menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data penelitian, dan

¹⁷⁶ Marzuki, Mahmud. *Penelitian Hukum: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2017.

¹⁷⁷ Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." *Jurnal teknologi pendidikan* 10.1 (2010): 46-62.

perumusan laporan penelitian.

Data penelitian kualitatif mempunyai nilai validitas yang dapat ditingkatkan melalui proses perpanjangan pengamatan dan triangulasi seperti penjelasan berikut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian kualitatif sangat rentan dengan unsur kebiasaan apabila terdapat celah yang belum terselesaikan dalam implementasi metode penelitian. Sebagai contoh, proses pengamatan yang terbatas dapat mempengaruhi kekuatan dari keabsahan data penelitian. Keterbatasan yang dimaksud adalah proses tersebut hanya dilakukan satu kali meskipun dengan durasi waktu yang panjang. Hal ini karena hubungan yang terbangun antara informan dan peneliti juga ikut terbatas apabila interaksi keduanya sangat jarang dan sedikit. Melalui perpanjangan pengamatan, keakraban informan dan peneliti dapat terbentuk secara harmonis dan berpotensi meningkatkan aspek keterbukaan informasi, sehingga keseluruhan bagian dari informasi yang dimiliki tersampaikan secara utuh.¹⁷⁸ Pada konteks penelitian kualitatif, perpanjangan pengamatan diimplementasikan sesuai dengan hasil pertimbangan terkait kondisi subjek dan lokasi penelitian setelah proses pengumpulan data. Dengan adanya tahapan ini, tingkat validitas data penelitian dapat ditingkatkan, rumusan masalah dapat dipertajam pada

¹⁷⁸Wahid murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Pres, 2008), h. 169.

aspek-aspek khusus yang perlu diinvestigasi secara mendalam, dan kelengkapan data bisa terjamin.

b. Triangulasi.

Penelitian kualitatif sangat dominan urusannya dengan kata, ucapan, dan penuturan responden, sehingga keabsahan semua hal yang berasal dari pribadi responden merupakan aspek penting untuk diperhatikan. Kualitas pribadi responden dapat dinilai melalui kondisi yang dilalui, waktu diungkapkannya pandangan responden, dan nilai kredibilitas dari responden tersebut.¹⁷⁹ Keabsahan merupakan hal-hal yang berasal dari responden yang diuji melalui aktivitas perbandingan antara hasil dari sejumlah instrumen penelitian. Di samping itu, hal ini juga dapat diuji melalui keterlibatan sejumlah subjek penelitian untuk diberikan pertanyaan serupa dan dilihat konsistensi jawabannya.

Hal paling menarik dalam penelitian terjadi dalam mengklasifikasi informan yang hampir memakan waktu selama satu tahun penelitian sehingga peneliti mendapatkan hasil informan yang akurat. Untuk melakukan pertemuan dengan sumber informan tidaklah mudah mengingat jarak dan waktu yang menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian, serta menentukan moment masyarakat melakukan ritual keadatan untuk sebelum *bahuma* (bertanam) atau sesudah *bahuma* atau masyarakat ingin mendirikan suatu bangunan *huma* (rumah).

¹⁷⁹ Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." *Jurnal teknologi pendidikan* 10.1 (2010), h. 46-62.

Penelitian ini tidak hanya melakukan wawancara saja tapi juga melakukan beberapa tokoh adat dayak ngaju, tokoh keagamaan (Islam, Keharingan, Kristen) yang menjelaskan tentang *pukung pahewan* dalam dinamika keberagaman serta mengelurkan inti dari *pukung pahewan* serta memahami dari sisi prinsip-prinsip kearifan lokal.